

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Zarefa Yendri^{1*}, Deviani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: zarefayendri@gmail.com

Tanggal Masuk:

25 Juli 2025

Tanggal Revisi:

05 November 2025

Tanggal Diterima:

08 November 2025

Keywords: *Audit Opinion; Company Age; Company Size; Timeliness.*

How to cite (APA 6th style)

Yendri, Z., & Deviani (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (4), 1827-1838.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3434>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

Examining the impact of the company's age, size, and audit opinion of the timeliness of financial statement submission in consumer cyclical businesses that are listed on the Indonesia Stock Exchange is the aim of this research. The study population consists of companies from the consumer cyclical sector listed between 2022 - 2024. Purposive sampling was used to choose 94 companies as samples. The research relies on secondary data collected from company websites and other relevant platforms. The analytical method employed is logistic regression. The findings demonstrate that company size and age do not significantly influence timely reporting, while audit opinion exerts a significant positive effect.

PENDAHULUAN

Ketepatan dalam pelaporan perusahaan merupakan aspek penting dalam mempertahankan kepercayaan dari para investor, kreditor, dan seluruh *stakeholder* entitas. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berkontribusi terhadap meningkatnya relevansi informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut PSAK No. 1 tahun 2022, apabila informasi keuangan tidak disajikan dengan cepat, maka relevansinya akan berkurang dan manfaat laporan tersebut bagi pengguna juga menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan publik yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir, sebagaimana diatur dalam POJK No. 44/POJK.04/2016. Ketepatan waktu pelaporan keuangan ini juga menjadi indikator atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

Namun pada praktiknya, tidak semua perusahaan dapat memenuhi kewajiban pelaporan tersebut tepat waktu. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia hingga April 2024, tercatat 81 emiten belum sepenuhnya menjalankan tanggung jawab untuk memberikan laporan keuangan yang diaudit hingga 31 Desember 2023. Dari angka tersebut, sektor *consumer cyclicals* secara konsisten menjadi penyumbang keterlambatan terbesar selama dua tahun terakhir, tahun 2022 menunjukkan persentase sebesar 19%, yang kemudian meningkat menjadi 22% pada tahun 2023. Sektor ini meliputi perusahaan yang bergerak di bidang produk sekunder seperti otomotif, pakaian, dan hiburan, yang cenderung lebih sensitif terhadap kondisi ekonomi makro. Fakta ini menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi permasalahan yang serius, khususnya di sektor ini.

Ukuran perusahaan merupakan aspek yang kerap diasosiasikan dengan ketepatan waktu pelaporan. Entitas yang memiliki skala besar biasanya memiliki kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas, sistem pelaporan, dan infrastruktur penunjang. Dengan keunggulan tersebut, entitas besar dinilai memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mencapai kewajiban pelaporan secara tepat. Erawati & Kondo (2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara ukuran entitas dan ketepatan pelaporan positif. Hal ini mendukung pandangan dalam teori kepatuhan, yang mengungkapkan bahwa entitas besar cenderung lebih taat terhadap regulasi demi menjaga citra dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Umur perusahaan juga diyakini memengaruhi ketepatan pelaporan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, semakin matang pula pengalaman yang dimiliki dalam penyusunan laporan keuangan dan penanganan tantangan operasional (Shafira, 2022). Mardiani et al., (2021) menyatakan perusahaan yang berusia lebih tua cenderung lebih patuh terhadap regulasi karena memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pelaporan tepat waktu. Namun demikian, studi Marianti et al., (2023) mengungkapkan hasil berbeda, dimana umur entitas tidak mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan.

Opini audit juga memegang peranan penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan. Ketika sebuah entitas mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian, hal ini memberikan bukti informasi keuangan telah diungkapkan dalam laporan secara tepat dan bebas dari kesalahan material. Jika proses audit berjalan dengan lancar tanpa banyak koreksi, laporan keuangan dapat diselesaikan lebih cepat. Wilestasi (2024) menemukan pendapat audit berdampak positif terhadap ketepatan waktu pelaporan, karena opini tersebut memberikan kepercayaan bagi perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya.

Berbagai studi terdahulu yang meneliti ukuran dan usia entitas serta pendapat audit terhadap ketepatan laporan keuangan menghasilkan temuan yang beragam. Handayani et al., (2021) mengungkapkan ukuran entitas tidak mempengaruhi ketepatan pelaporan, sedangkan Mardiani et al., (2021) menemukan adanya dampak positif dari usia perusahaan. Di sisi lain, menurut Prakoso & Wahyudi (2022) menyatakan bahwa opini audit tidak selalu berpengaruh. Perbedaan dalam hasil-hasil ini memperlihatkan perlunya pengkajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan objek dan rentang waktu yang lebih sesuai dengan kondisi saat ini.

Focus riset ini mencakup emiten sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di bursa dengan kurun waktu 2022 hingga 2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada data yang menunjukkan sektor *consumer cyclicals* sebagai penyumbang terbesar keterlambatan pelaporan keuangan selama dua tahun terakhir. Sektor ini memiliki karakteristik bisnis yang sangat bergantung pada siklus ekonomi dan kondisi pasar, sehingga potensi keterlambatan pelaporan keuangan lebih tinggi dibandingkan sektor lain. Dengan demikian, riset ini diharapkan dapat menyediakan wawasan yang lebih komprehensif mengenai aspek-aspek yang memberi pengaruh pada ketepatan penyajian laporan keuangan pelaporan di sektor tersebut.

Studi ini dilakukan untuk mencapai tujuan dampak ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada entitas sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di bursa. Melalui studi ini diharapkan dapat menghasilkan bukti langsung yang dapat menjelaskan keterkaitan antara ketiga faktor tersebut dengan ketepatan waktu, sekaligus menjawab ketidaksesuaian dari riset sebelumnya.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori ini menjelaskan baik individu maupun entitas cenderung menaati aturan yang berlaku karena adanya dorongan baik secara internal maupun eksternal. Dorongan internal mencakup prinsip moral dan etika, sedangkan dorongan eksternal berupa kebutuhan untuk menjaga reputasi serta menghindari sanksi (Arens et al., 2019). Menurut (Bamber et al., 2018) menyatakan bahwa kepatuhan dalam proses pelaporan keuangan sangat berkaitan dengan tingkat keterbukaan informasi yang ada. Ketepatan waktu pelaporan menjadi indikator penting kepatuhan entitas terhadap peraturan OJK dan BEI, yang menetapkan batas waktu tiga bulan setelah akhir periode pelaporan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan sanksi administratif hingga reputasi korporasi sebagaimana dipersepsikan oleh investor dan masyarakat.

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Laporan tentang keuangan yang dilakukan berdasarkan tenggat waktu, sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 1 (2022), berarti bahwa informasi disampaikan kepada pengguna sebelum kehilangan relevansi untuk mendukung keputusan ekonomi. Ketika laporan keuangan disajikan terlambat, kualitasnya dapat menurun, baik dari sisi relevansi maupun keandalan (Suwardjono, 2014). Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan memegang peranan penting dalam menentukan seberapa berkualitas informasi yang tersedia bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Ukuran Perusahaan

Aspek yang diperkirakan berpengaruh terhadap ketepatan adalah besar kecilnya skala suatu entitas. Entitas besar biasanya mengandung ketersediaan sumber daya tambahan optimal, baik dari sisi sistem informasi, karyawan, dan prosedur operasional yang lebih tertata (Kieso et al., 2020). Perusahaan berskala besar juga lebih sadar akan pentingnya menjaga reputasi sehingga cenderung lebih patuh terhadap ketentuan pelaporan keuangan (Erawati & Kondo, 2021).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merujuk pada durasi operasional perusahaan sejak tanggal pendiriannya hingga penutupan tahun buku. Entitas yang telah lama beroperasi umumnya menerapkan sistem internal dan pengalaman yang lebih baik, sehingga memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan dengan tepat (Kieso et al., 2020; Shafira, 2022). Usia perusahaan yang lebih panjang juga sering kali berbanding lurus dengan stabilitas hubungan dengan auditor serta regulator, yang pada akhirnya memperlancar proses pelaporan (Arens et al., 2019).

Opini Audit

Sementara itu, opini audit ialah tanggapan profesional auditor terkait kewajaran penyusunan laporan keuangan. Jika entitas memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, ini membuktikan penyajian laporan keuangan telah dilakukan dengan konsisten dengan standar akuntansi serta terbebas dari kesalahan yang signifikan secara material (Arens et al., 2019).

Opini audit yang memadai akan mempercepat jalannya proses penyampaian laporan karena menandakan tidak adanya permasalahan signifikan dalam audit yang dapat menunda publikasi laporan (Wilestasi, 2024).

Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel ini diasumsikan turut memengaruhi ketepatan pelaporan. Entitas dengan skala besar pada umumnya memiliki metode informasi yang canggih, manajemen tertata, serta staf profesional yang memadai, sehingga proses penyusunan laporan dapat diselesaikan secara lebih efisien. Selain itu, demi menjaga reputasi, entitas besar cenderung lebih disiplin dalam mengikuti ketentuan pelaporan. Riset oleh Erawati & Kondo (2021), Nasution (2017), dan Nuraini (2022) menunjukkan bahwa kecepatan penyampaian informasi keuangan berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel ini diperkirakan dapat memengaruhi ketepatan laporan keuangan karena entitas yang sudah berdiri lama umumnya memiliki metode pelaporan baik, pengalaman lebih matang, serta memahami pentingnya kepatuhan terhadap peraturan. Entitas yang lebih berpengalaman memiliki kecenderungan untuk menyusun secara lebih hati-hati dan memberikan laporan keuangannya dengan waktu yang tepat. Riset oleh Mardiani et al., (2021) menyatakan umur entitas berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Opini audit juga berkontribusi terhadap ketepatan pelaporan. Ketika entitas menerima pendapat wajar tanpa pengecualian, ini berarti penyajian informasi keuangannya telah disusun secara layak dan tidak terdapat penyimpangan material dalam penyajiannya, sehingga proses audit bisa diselesaikan lebih cepat. Dengan demikian, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk memublikasikan laporan tepat waktu. Hasil penelitian Wilestasi (2024) dan Nurlen et al., (2021) mendukung bahwa pendapat audit berpengaruh secara positif terhadap ketepatan pelaporan.

H3: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini diterapkan pendekatan kuantitatif, yang dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara “ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”. Data yang dimanfaatkan berupa data sekunder didapat dari publikasi laporan tahunan entitas sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di BEI selama tahun 2022 - 2024. Metode *sampling purposive* digunakan untuk mengumpulkan sampel, dan berdasarkan standar yang ditetapkan, diperoleh 94 entitas sebagai sampel untuk periode tiga tahun observasi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Variabel Y)

Studi ini menetapkan ketepatan pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dalam studi ini. Ketepatan waktu diartikan sebagai ketepatan entitas dalam membuat laporan

keuangan tahunan auditan kepada BEI, di luar tenggat waktu yang ditetapkan oleh OJK, yaitu dengan tenggat waktu tiga bulan setelah penutupan tahun pembukuan (POJK No. 44/POJK.04/2016). Variabel dimodelkan sebagai variabel dummy untuk menyederhanakan proses pengukuran, yaitu 1 bagi entitas tepat waktu dan 0 bagi entitas yang terlambat (Pratama & Haryanto, 2014).

Ukuran Perusahaan (Variabel X1)

Ukuran perusahaan merepresentasikan besar kecilnya entitas bisnis dan biasanya dinilai dengan keseluruhan aset perusahaan. Untuk keperluan analisis, nilai tersebut dikonversi ke dalam logaritma natural guna mengurangi skala dan meningkatkan interpretabilitas. Aset yang besar menandakan ketersediaan sumber daya tambahan lebih luas, pada akhirnya dapat mempercepat dan meningkatkan ketepatan pelaporan keuangan (Brigham & Houston, 2010).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Umur Perusahaan (Variabel X2)

Usia perusahaan mengacu pada jangka waktu perusahaan telah beroperasi, yang dihitung sejak tahun pendiriannya hingga tahun pengamatan. Entitas yang memiliki usia lebih panjang diperkirakan lebih konsisten dalam menyampaikan laporan keuangannya karena telah mengembangkan sistem pelaporan yang lebih tertata dan pengalaman yang cukup dalam penyusunan laporan tersebut (Prahesty, 2011).

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun pengamatan} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

Opini Audit (Variabel X3)

Opini audit adalah simpulan akhir dari auditor independen yang mengkaji kewajaran penyediaan laporan keuangan entitas disediakan dengan cara yang sesuai dengan persyaratan akuntansi yang berlaku. Opini wajar tanpa pengecualian mencerminkan laporan dilakukan sesuai kerangka prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dan tidak menunjukkan adanya kekeliruan yang signifikan secara material. Pada riset ini, pengukuran opini audit diukur dengan dummy, yaitu 1 opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk jenis opini lainnya (Arens et al., 2019).

Teknik Analisis Data

Dalam studi ini, analisis ini dilakukan melalui penerapan metode metode statistik menggunakan SPSS Ver 26.

Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggunakan data sampel atau populasi untuk mendeskripsikan atau memberi deskripsi tentang subjek riset, tanpa melakukan analisis umum dan menarik kesimpulan. Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan variabel dalam kajian ini, yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), varian dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

Analisis Regresi Logistik

Riset ini menerapkan analisis regresi logistik dengan alasan variable dependen yang digunakan adalah variabel kategorik (dummy), nilai 1 diberikan untuk entitas memberikan laporan tepat pada waktunya, dan entitas terlambat diberi nilai 0. Karena data dependen bersifat biner, maka metode regresi logistik termasuk teknik analisis yang paling sesuai untuk melihat pengaruh variable independen terhadap peluang (probabilitas) terjadinya suatu peristiwa (Ghozali, 2013).

$$Ln = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 AGE + \beta_3 OA +$$

Keterangan:

Ln	= Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
β_0	= Konstanta
SIZE	= Ukuran Perusahaan
AGE	= Umur Perusahaan
OA	= Opini Audit
ε	= Error term

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen ini terhadap perubahan atau variasi pada variabel dependen, koefisien determinasi ini yang akan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SIZE	282	14.25	31.21	24.2395	4.62676
AGE	282	1	40	15.00	11.375
OA	282	.00	1.00	.8723	.33430
Timeliness	282	.00	1.00	.8936	.30888
Valid N (listwise)	282				

Sumber: diolah dengan spss

Analisis ini berguna untuk mengidentifikasi karakteristik dasar pada setiap variabel yang diamati, termasuk nilai min, maks, rata-rata, dan standar deviasi. Variabel *timeliness* memiliki nilai terendah 0 dan tertinggi 1, dengan rata-rata 0,8936 dan deviasi standar sebesar 0,30888. Adapun untuk variabel ukuran perusahaan, nilai terendah 14,25 dan tertinggi 31,21, dengan rata-rata 24,2395 serta standar deviasi 4,62676. Sementara itu, umur perusahaan memiliki nilai terendah 1 dan tertinggi 40, dan rata-rata 15,00 dan standar deviasi 11,375. Adapun variabel pendapat audit menunjukkan nilai terendah 0 dan tertinggi 1, dan rata-rata 0,8723 serta standar deviasi 0,33430.

Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menentukan apakah model regresi logistik yang diterapkan sesuai dengan data, dilakukan uji kelayakan model. Uji ini menggunakan pendekatan Hosmer and Lemeshow, dengan kriteria bahwa nilai (Sig.) di atas 0,05 menandakan model yang sesuai atau dapat diterima.

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.122	8	.744

Sumber: diolah dengan spss

Dari data yang disajikan, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,744. Dengan tingkat Sig. 0,05, jadi model regresi dapat digunakan, karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Nagelkerke R Square merupakan bentuk koefisien determinasi dalam regresi logistik, yang digunakan untuk menilai tingkat keahlian model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 3
Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	183.824 ^a	.026	.052

Sumber: diolah dengan spss

Hasil yang tercantum diatas mengindikasikan bahwa besaran *Nagelkerke R Square* mencapai 0,052. Dengan demikian, sebesar 5,2% dari variasi pada ketepatan dapat diuraikan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh faktor tambahan.

Analisis Koefisien Regresi

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Regresi

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	SIZE	.009	.044	.045	1	.832	1.009
	AGE	.007	.018	.157	1	.692	1.007
	OA	1.292	.451	8.202	1	.004	3.641
	constant	.754	1.222	.381	1	.537	2.125

Sumber: data diolah oleh spss

Hasil regresi logistik menghasilkan persamaan berikut:
 $Ln = 0,754 + 0,009 \text{ SIZE} + 0,007 \text{ AGE} + 1,292 \text{ OA}$

Hasil analisis menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi 0,009 dan nilai Exp(B) 1,009. Ini mengindikasikan bahwa entitas besar berpeluang 1,009 kali

lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan tenggat waktu dibanding entitas kecil.

Koefisien regresi umur perusahaan senilai 0,007 dan nilai $\text{Exp}(B)$ yang mencapai 1,007 mengindikasikan bahwa setiap tambahan satu tahun usia operasional perusahaan meningkatkan peluang ketepatan waktu pelaporan sebesar 0,7%. Entitas yang lebih lama berdiri berpeluang 1,007 kali lebih besar untuk melaporkan sesuai tenggat waktu dibanding entitas yang lebih baru.

Sementara itu, opini audit memiliki koefisien sebesar 1,292 dan nilai $\text{Exp}(B)$ 3,641. Artinya, Ketika suatu entitas memperoleh pendapat audit yang wajar tanpa pengecualian, hal tersebut berpotensi meningkatkan akurasi dalam waktu dalam pelaporan keuangannya sebesar 3,641 kali dibandingkan dengan entitas yang tidak memperoleh opini tersebut.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis ini berfokus pada “Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor *consumer cyclicals* selama periode 2022-2024”.

Hipotesis pertama berasumsi bahwa variabel pertama tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Hasil regresi menunjukkan koefisien 0,009 dengan tingkat (Sig.) 0,832. Karena nilai Sig. tersebut melebihi 0,05, maka variabel ini tidak memiliki dampak yang signifikan

Hipotesis kedua menguji pengaruh umur entitas terhadap ketepatan pelaporan. Memiliki nilai koefisien sebesar 0,007 dan signifikansi 0,692, hasilnya menunjukkan bahwa usia entitas tidak memiliki dampak yang signifikan karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

Dalam hipotesis ketiga dinyatakan opini audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien 1,292 dan nilai Sig. 0,004. Karena nilai ini berada di bawah 0,05, maka opini audit terbukti memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor *consumer cyclicals*. Hasil penelitian ini memberikan penolakan terhadap hipotesis pertama (H1), yang berasumsi bahwa terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap ketepatan pelaporan.

Interpretasi dari temuan ini menyiratkan bahwa besarnya aset suatu entitas tidak menjamin melaporkan keuangan dengan cepat (Saragih & Gultom, 2021). Salah satu aspek yang berperan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah keberadaan kantor cabang yang tersebar di berbagai daerah, karena proses konsolidasi laporan keuangan memerlukan proses yang lebih panjang. Dapat dilihat pada PT Argo Pantes Tbk. (ARGO), yang memiliki sejumlah anak perusahaan di beberapa wilayah. Oleh karena itu perusahaan ARGO termasuk dalam kelompok observasi yang menunjukkan keterlambatan dalam pelaporan ketika melaporkan keuangannya pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Meskipun perusahaan ini tergolong besar dengan nilai logaritma total aset sebesar 27,75 pada tahun 2022, perusahaan ini tetap mengalami keterlambatan ketika menyampaikan laporannya. Ini menunjukkan ukuran entitas besar tidak memberikan jaminan entitas tersebut tepat waktu menyediakan laporan keuangannya.

Pelaporan keuangan yang tertunda pada entitas besar seperti PT Argo Pantes Tbk. mencerminkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan pelaporan tidak hanya bergantung pada besarnya total aset atau kapasitas perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh jumlah unit usaha,

keberadaan kantor cabang, serta tantangan koordinasi dalam menyusun laporan keuangan. Dalam teori kepatuhan, perusahaan dianggap patuh apabila secara sadar dan konsisten memenuhi kewajiban pelaporan yang ditetapkan oleh regulator (Arens et al., 2019). Namun, pada praktiknya, perusahaan dengan aset besar belum tentu menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap tenggat waktu pelaporan. Temuan ini dipertegas melalui hasil riset yang membuktikan variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi seberapa cepat laporan keuangan dikirim.

Hasil studi selaras dengan Handayani et al., (2021) dan Marianti et al., (2023) juga menyatakan ukuran entitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Tidak sama dengan riset Ebaid (2022) di Saudi yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Temuan riset menunjukkan usia entitas tidak memiliki dampak pada ketepatan waktu pelaporan, yang berarti hipotesis kedua (H2) ditolak. Perusahaan yang lama berdiri cenderung mampu menuntaskan proses pelaporan keuangan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena pengalaman dan kemampuan dalam pengumpulan dan pemrosesan data, namun tidak semua perusahaan tua selalu memenuhi ketepatan waktu tersebut (Owusu-Ansah, 2000). Perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk. juga dikenal sebagai FAST yang telah berdiri selama 31 tahun, ditemukan bahwa perusahaan tetap mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan selama dua tahun terakhir pengamatan. Situasi ini dimungkinkan karena ketepatan pelaporan keuangan tidak selalu ditentukan oleh usia perusahaan, melainkan oleh sejauh mana entitas mampu menyesuaikan diri dengan dinamika ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerjanya.

Sebagai wujud kepatuhan terhadap kewajiban yang ditetapkan regulasi, suatu entitas dianggap patuh jika sadar dan berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab pelaporannya sesuai dengan hukum yang berlaku (Arens et al., 2019). Namun, umur perusahaan tidak selalu mencerminkan tingkat kepatuhannya, terutama jika perusahaan tersebut memiliki sistem pelaporan yang efektif dan budaya organisasi yang responsif terhadap regulasi. Tantangan yang dihadapi suatu perusahaan menjadi lebih kompleks seiring bertambahnya usia, seperti birokrasi internal dan prosedur operasional yang panjang, sehingga berpotensi menghambat ketepatan waktu pelaporan (Lestari dan Syafruddin, 2020). Dengan demikian, meskipun suatu perusahaan tergolong sudah lama berdiri atau termasuk perusahaan yang sudah mapan, hal tersebut tidak menjadi jaminan bahwa laporan keuangan akan disampaikan dengan cepat. Ini terbukti dari hasil riset yang mengindikasikan bahwa variabel usia entitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan.

Temuan ini selaras dengan riset Qulukhil et al., (2020) dan Marianti et al., (2023) yang juga menemukan umur entitas tidak adanya pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Namun, berbeda dengan Okerekeoti (2022) di Negeria dan Mardiani et al., (2021) menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis terhadap variabel pendapat audit mengindikasikan opini audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Oleh karena itu, temuan ini mendukung hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Entitas yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian biasanya menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal secara optimal dan laporan yang dapat

diandalkan, sehingga proses audit menjadi lebih lancar. Sebaliknya, entitas yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian kemungkinan memiliki catatan atau permasalahan dalam laporan keuangannya yang menyebabkan proses audit menjadi lebih lama. Salah satu contohnya adalah PT Mahaka Media Tbk. (ABBA) yang secara konsisten memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan tenggat waktu selama periode pengamatan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kualitas pelaporan yang baik dan tanpa penyimpangan signifikan lebih mampu memenuhi tenggat waktu pelaporan.

Menurut teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Arens et al. (2019), kepatuhan terhadap peraturan pelaporan keuangan merupakan hasil dari tekanan eksternal seperti sanksi dan dorongan internal seperti etika dan reputasi. Entitas yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian dinilai telah menyusun laporan keuangannya sesuai peraturan, sehingga mencerminkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kewajiban pelaporan. Hal ini mempercepat proses audit dan mendukung penyampaian laporan secara tepat waktu. Dalam sektor *consumer cyclicals*, kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan menjadi hal penting mengingat kaitannya dengan tanggung jawab entitas dalam menyampaikan informasi kepada publik secara tepat waktu. Hasil riset membuktikan variabel opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Temuan dalam riset ini memperkuat hasil riset Wilestasi (2024), Sariningsih et al. (2023), dan Nurlen et al., (2021), mengungkapkan pendapat audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan. Sebaliknya, studi tersebut tidak selaras dengan riset oleh Anzib (2020) serta Veronika et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan analisis regresi logistik terhadap 282 observasi perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI untuk tahun 2022–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa opini audit memiliki dampak yang lebih besar dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pendapat audit yang positif mendorong entitas untuk membuat laporan keuangannya sesuai dengan tenggat waktu dan berfungsi sebagai indikator kepatuhan mereka terhadap aturan dan standar akuntansi. Di sisi lain, tidak terbukti bahwa umur dan ukuran entitas secara signifikan mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan. Ini membuktikan sektor *consumer cyclicals* lebih dipengaruhi oleh dinamika eksternal seperti kondisi ekonomi dan fluktuasi permintaan pasar.

Keterbatasan

Keterbatasan pada riset ini terletak pada fokus penelitian hanya di perusahaan sektor *consumer cyclicals*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor yang terdaftar di bursa. Variabel yang digunakan terbatas pada ukuran, umur perusahaan, dan opini audit, sedangkan masih terdapat faktor tambahan yang berpotensi memengaruhi variabel dependen ini, seperti profitabilitas, kompleksitas operasional, leverage, maupun struktur kepemilikan. Rentang waktu observasi yang digunakan juga relatif singkat, hanya mencakup tahun 2022 hingga 2024.

Saran

Sangat disarankan agar peneliti yang akan datang menambah variabel tambahan dengan karakteristik sektor *consumer cyclicals*, seperti kompleksitas operasional, tingkat leverage, profitabilitas, atau struktur kepemilikan, agar model penelitian dapat menjelaskan variasi ketepatan waktu pelaporan dengan lebih baik. Selain itu, perluasan sektor dan

perpanjangan periode pengamatan juga direkomendasikan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dibandingkan lintas waktu serta industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzib, N. (n.d.). Corporate Size Relations, Audit Opinion, Reputation of Public Accounting Offices, Institutional Ownership of Timeliness for Delivery of Financial Statements the Manu-facturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. In *Journal of Accounting Research* (Vol. 2, Issue 3). [www/http/jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE](http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE)
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson.
- Bamber, M., McMeeking, K., & Petrovic, N. (2018). Mandatory Financial Reporting Processes and Outcomes. *International Journal of Accounting*, 53(3), 227–245. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.08.001>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Ebaid, I. E.-S. (2022). Nexus between corporate characteristics and financial reporting timelines: evidence from the Saudi Stock Exchange. *Journal of Money and Business*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.1108/jmb-08-2021-0033>
- Erawati, T., & Kondo, M. (2021). Pengaru Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 114–128.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program IBM SPSS 21* (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 96. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.
- Mardiani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. bagus B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP dan Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1404–1412. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3563>
- Nenik Marianti, Yusraini, Y., & Julita Julita. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Outsider Ownership, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 137–149. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.952>
- Nuraini. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019*.
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 37–56.
- Okerekeoti, C. U. (2022). *Firm Characteristic And Audit Reporting Timeliness : A Firm Characteristic And Audit Reporting Timeliness : A Comparative Study Of Nigerian And. August*.

- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254. <https://doi.org/10.1080/00014788.2000.9728939>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 44/PJOK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta: Dewan Komisioner OJK.
- Prahesty, N. I. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 557–570.
- Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019). *Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 284–285.
- Pratama, L. S., & Haryanto. (2014). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Shafira, I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020*.
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 136. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25611>
- Wilestasi, M. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. 6(1), 49–63.